

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang telah terencana yang dirancang agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebuah pendidikan mempunyai tujuan sebagai menumbuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang baik.<sup>1</sup> Pendidikan adalah faktor utama yang paling penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Dengan demikian, pendidikan sangatlah luar biasa penting peranannya terhadap kehidupan dalam mempertahankan keberadaan dirinya menghadapi tantangan zaman saat ini. Pemerintahan sangatlah bersungguh-sungguh terhadap penanganan masyarakat dalam dunia pendidikan, sebab dengannya sistem pendidikan yang bagus maka akan tampak generasi bangsa yang memiliki mutu yang sangat tinggi dan dapat menyasikan diri untuk mengarungi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan yaitu merupakan usaha yang sadar yang telah teragendakan dengan baik untuk menciptakan keadaan dan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya sebagai peserta didik secara langsung bisa menyalurkan kemampuannya agar mempunyai daya yang kuat dalam bidang spiritual keagamaan, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

---

<sup>1</sup> Handayani, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembiasaan Beragama dan Berbudi Pekerti Siswa*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2014: 168-193, hlm. 169.

<sup>2</sup> Marzuwan dkk, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Meureudu*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4, No. 3 Agustus 2016, hlm. 81-82.

Sejalan dengan pemaparan diatas, bahwasanya pendidikan yaitu sebuah usaha sadar yang mana telah terencana yang dirancang demi mencapainya tujuan dari pemerintah yakni menumbuhkembangkan kemampuan sumber daya manusia, bagaimana memperjuangkan kehidupannya di era global saat ini, sehingga dengan adanya pendidikan dapat memunculkan generasi yang penuh dengan karismatik, berwibawa, mempunyai wawasan yang lebih luas, berkepribadian, bertanggung jawab serta berkualitas untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Namun untuk lebih efektif dalam sebuah pendidikan dibutuhkan adanya tempat maupun ruang yang akan mewadahi segala aktivitas misalkan saling berinteraksi, tukar pendapat, diskusi dan lain sebagainya yang disebut dengan sekolah/madrasah. Maka dari itu, adanya madrasah pasti butuh terhadap seorang ahli yang mampu mengatur lembaga untuk mencapai keberhasilan madrasah yaitu dengan adanya pemimpin yang handal dan bertanggung jawab.

Sekolah/madrasah merupakan sebuah organisasi yang komplet dan eksklusif sehingga tingkat pengorganisasiannya begitu sangatlah tinggi. Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin sebuah organisasi madrasah, bisa dikatakan sukses ketika sudah tercapainya tujuan yang telah diharapkan oleh madrasah, dan tujuan setiap perorangan yang telah berada di lingkungan sekitar madrasah, harus juga mampu memahami serta menguasai peranan yang ada disetiap individu dan harus ada korelasi dengan rekan kerja (kerjasama sama-sama kerja). Dengan adanya tingkatan kepala madrasah yang berhasil mereka bisa mamahami situasi

dan kondisi madrasah yang merupakan wadah yang lengkap dan khusus, serta bisa melakukan segala aktivitasnya serta peranan kepala madrasah sebagai pribadi yang mempunyai keberanian dalam amanah, serta tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>3</sup> Kunci agar kesuksesan madrasah bisa diketahui melalui peranan dari kepala madrasah sebagai seorang manajer harus mempunyai kemampuan secara konseptual yaitu mempunyai rencana yang jelas dalam membawa madrasah, teknis, dan humanis dalam mengelola madrasah.<sup>4</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin terhadap pendidikan harus bertanggung jawab akan keberlangsungan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya serta wajib memiliki kemampuan yang sangat kuat. Melihat dari pengalaman kepala madrasah tidak jarang dalam melakukan tindakan pasti terdapat sebuah ancaman misalkan adanya sebuah pemutasian madrasah. Dalam pengertian tersebut sebagai pimpinan kepala madrasah harus dituntut untuk bisa melaksanakan tanggung jawabnya yakni harus memiliki keahlian yang berhubungan dengan manajemen madrasah maupun terhadap kepemimpinan kepala madrasah, sehingga bisa menumbuhkan serta memajukan madrasah secara produktif, kreatif dan sebagainya. Maka, kepemimpinan seorang kepala madrasah yaitu merupakan elemen yang sangat diperlukan terhadap penentuan keputusan

---

<sup>3</sup> Muchtar Bumran Ayuba & Lisdawati Muda, *Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, 174-189, hlm. 174-175.

<sup>4</sup> Bagus Rachmad Saputra, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Pada Sekolah Umum Berciri Khas Islam*, Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2 Maret 2018, hlm. 102.

yang berkenaan dengan kegiatan di madrasah.<sup>5</sup> Sebagai kepala madrasah sangatlah berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pemaparan ini diperkuat dengan adanya peraturan pemerintahan nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 mengatakan bahwa: “Sebagai kepala sekolah yaitu bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya serta pemberdayagunaan maupun perawatan sarana dan prasana pendidikan”.<sup>6</sup> Untuk mencapai sebuah kebijakan yang baik diperlukan adanya kepala madrasah yang bisa bertanggung jawab dan mempunyai integritas tinggi terhadap pengelolaan sumber dayanya.

Menurut pandangan Islam, seorang pemimpin yaitu lebih tepatnya seorang kepala madrasah berpengaruh kepada kedudukan yang sangat menentukan terhadap keberadaan bawahannya, yang dianalogikan pada jama'ah. Dimana harus mempunyai ketua yang sempurna, dengan menguntungkan dan keahlian pada peningkatan, pembangkitan daya juang serta kreatifitas, sehingga bisa dipastikan akan mencapai titik keberhasilan. Dan begitu juga sebaliknya apabila sebuah jama'ah diketahui oleh orang yang mempunyai banyak kekurangan, baik itu dalam segi keilmuan manajerial serta terhadap hal pemahaman, nilai tanggung jawab, serta lebih mengutamakan hawa nafsunya untuk pengambilan keputusan, dan tindakan maka bisa dikatakan sebuah bangunan yang akan mengalami

---

<sup>5</sup>Nasib Tua Lumban Goal & Paningkat Siburian, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 68-69.

<sup>6</sup>Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3.

kemerosotan ataupun keruntuhan.<sup>7</sup> Yang mana telah diperkuat dengan adanya firman Allah SWT. Qs. An-Nisa' 4: 59 dimana yang artinya, sebagai berikut:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rosul (Muhammad), dan Ulii Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rosul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

Ayat ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan peran pemimpin sangat memverifikasi akan perkembangan terhadap institusinya. Dimana karisma seorang kepala madrasah merupakan komponen penting yang bisa memajukan madrasah ketika menyelenggarakan baik visi, misi, serta tujuan madrasah melalui berbagai aspek-aspek maupun agenda yang telah dilakukan dengan terprogram dan teratur. Sebab itu, sebagai seorang kepala madrasah disyaratkan untuk mempunyai kecakapan dalam mengelola maupun mengatur dan memimpin untuk memajukan sekolahnya. Dan kepala madrasah harus mengetahui seluk beluknya terhadap madrasah yang di bebankan kepadanya yang nantinya bisa membawa madrasah untuk bersaing dalam segi kualitas maupun kuantitas madrasah. Pada dasarnya kepala madrasah sebagai manajer harus melaksanakan fungsi manajemen. Dimana manajemen merupakan suatu teknik yang sangat konkrit yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang mana dilaksanakan supaya mencapai tujuan yang telah diharapkan melalui kemampuan manusia dan sumber

---

<sup>7</sup> Handayani, Vol. 6, No. 2, Desember 2014: 168-169, hlm. 170.

daya lainnya. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah sebagai manajer yaitu mengelola, mengatur segala perangkat madrasah ataupun sekolah yaitu melalui tahapan merencanakan, mengorganisasikan, serta mengawasi yang berguna mendukung tercapainya tujuan sebuah pendidikan.<sup>8</sup>

Sebagai kepala madrasah tidaklah hanya untuk menumbuhkan tanggung jawab dan berkuasa sesukanya melainkan juga meningkatkan terhadap keberhasilan siswa dan program yang dijalankan oleh lembaga. Sebagai manajer kepala madrasah harus pandai melaksanakan fungsi manajerial yang di singkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, And Controlling*).<sup>9</sup> Kepala madrasah semerta merta telah menggerakkan peranan *manajerial* dalam madrasah untuk menetapkan terlaksananya sistem pendidikan secara cepat dan tepat. Menurut Katz & Kahn, peran *managerial* terdiri dari tiga peran, antara lain: pertama, kepala madrasah sebagai teknis, yaitu penyangkut perencanaan yang bagus, penggolongan, penyerasian, pemeliharaan, dan teknik penyelenggaraan. kedua, Sebagai manusia, yang berkecimpung terhadap kekerabatan manusia dan keterampilan seorang, memotivasi dengan baik serta memiliki keterampilan membangun budi pekerti. Dan ketiga, sebagai konseptual, yaitu menfokuskan kepada pengetahuan dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan produk institusi. Seorang kepala madrasah mempunyai kewajiban utama sebagai manajer yaitu bagaimana meningkatkan seluruh sumber daya sekolah berupa kurikulum,

---

<sup>8</sup>Yogi Irfan Rosyadi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, April 2015, hlm. 127-128.

<sup>9</sup>Ardhana Januar Mahardhani, *Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2 Juli 2015, hlm. 1-2.

administrasi dan lain-lain, yang mana dapat diartikan dalam penegelolaan tenaga pendidik dan pendidikan yaitu adanya tindakan konservasi dan peningkatan profesi staf sekolah, dikhususkan guru.<sup>10</sup> Pada melaksanakan kepemimpinannya, sebagai kepala madrasah harus memahami dan mengetahui peranannya sebagai manajer yang diantaranya: 1) peranan yang berkaitan dengan perindividu, 2) peranan informasional dan 3) sebagai pengambil keputusan.<sup>11</sup>

Kebijakan merupakan suatu pernyataan perihal akar norma sebagai panduan bertindak, arah reaksi tertentu, suatu ageda mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu telah terencana.<sup>12</sup> Kebijakan menjadi sebuah ketentuan yang tertulis dari apa yang menjadi keputusan formal lembaga ataupun institut, yang bawanya mempertalikan, mengelola integritas seseorang yang manfaatnya untuk memperoleh objek, melahirkan aturan kualitas ataupun kuantitas yang baru didalam institusi atau organisasi.<sup>13</sup> Maka tentu, seorang kepala madrasah yang diperkenankan juga sebagai manajer harus mampu untuk melaksanakan ekspansi pendidikan seperti adanya perubahan paradigma berupa prediksi, sasaran, tujuan, dana hingga pada strategi dalam pendidikan yang sinkron melalui petisi pendidikan. Kebijakan pendidikan diartikan sebagai suatu estimasi yang dengannya didasarkan tentang teknik nilai serta sebagian penilaian mengenai faktor-faktor yang bersifat sementara. Pertimbangan tersebut dibuat sebagai dasar

---

<sup>10</sup>Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Leader)*, (Yogyakarta: Interlude, 2019), hlm. 14-15.

<sup>11</sup>Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesionalisasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 64.

<sup>12</sup>Mohammad Emnis Anwar, *Menelusuri Kebijakan Islam Di Indonesia*, Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03, Januari 2014, hlm. 485.

<sup>13</sup>Arwildayanto dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Cendekia Press, 2018), hlm. 6.

untuk mengaplikasikan pendidikan yang sifatnya melembaga serta merupakan perencanaan umum yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan agar tujuan yang bersifat melembaga dapat tercapai.<sup>14</sup> Dalam melakukan sebuah kebijakan tidak semata-merta dengan keinginan individu, supaya tiada perselisihan diantara satu dan yang lainnya.

Kebijakan pendidikan dapat diklasifikasikan atas empat klasifikasi, antara lain: *Pertama*, kebijakan yang ini berhubungan dengan primer institut pendidikan lebih-lebih yang berhubungan dengan silabus ataupun program studi, pemilihan sebuah tujuan, rekrutmen tenaga kependidikan, penerimaan siswa baru, dan sebagainya. *Kedua*, kebijakan yang mengenai lembaga dimana didalamnya terdapat faktor perseorangan dan totalitas terhadap sistem kependidikan dan atau sebagian dari lembaga itu. *Ketiga*, kebijakan yang berhubungan dengan adanya perolehan dan penarikan tenaga pekerja, publisitas, pengendalian, serta penukaran keseluruhan pegawai. *Keempat*, kebijakan yang bertautan kepada pendistribusian yang sumber terhadap financial, balai, maupun perkakas yang menjadi penunjang utama supaya tercapainya tata olah pendidikan yang dikhususkan kepada proses pembelajaran.<sup>15</sup> Memahami dari pengelompokan kebijakan pendidikan ini, peran kepala madrasah sangat kompleks mulai dari kurikulum, tenaga pendidik maupun kependidikannya, penerimaan siswa baru bahkan terhadap financial sumberdayanya. Kebijakan pendidikan adalah kesimpulan dari beragam

---

<sup>14</sup>Samsuriadi, *Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Tarbawi. Vol. 2, No. 2., hlm. 182.

<sup>15</sup>Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 47.

metode untuk merealisasikan tujuan nasional, yang mana akan dicapai dengan pendidikan formal, non formal dan informal.<sup>16</sup>

Dalam Perpres Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter disingkat dengan PPK adalah aksi dari pendidikan yang berada dibawah tanggungan satuan pendidikan sebagai memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>17</sup>

Pendidikan karakter ini telah menjadikan mobilitas yang sangatlah mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan pengembangan etik bagi para siswa yang didalamnya merupakan suatu usaha yang begitu komprehensif yang dilakukan baik itu oleh sekolah dan tidak kalah pentingnya dilaksanakan oleh madrasah maupun dalam pemerintahan untuk membantu siswa atau peserta didik didalam mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian baik secara individu ataupun sosial, kejujuran dalam setiap hal apapun, kerajinan, keuletan dan ketabahan, bahkan tanggung jawab, serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter diartikan juga sebagai pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) yang dihadapi oleh peserta didik yaitu dengan menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai moral yang berupa

---

<sup>16</sup>Mujianto Solichin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi*, Jurnal Studi Islam, Vol. 6, No. 2, Oktober 2015, hlm. 153.

<sup>17</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter Nomor 87 Tahun 2017, hlm. 2.

tingkah laku, tatakrama serta budi pekerti dan pengambilan keputusan yang beradap dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhan.<sup>18</sup>

“Berbicara mengenai kebijakan dalam setiap lembaga sudah pasti ada. Salah satunya di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda. Kebijakan yang dilakukan misalkan adanya perbaharuan kurikulum, yang sudah menjadi tuntutan untuk lembaga. Dan juga adanya dana BOS yang insyaallah dapat memudahkan siswa untuk mengenyam pendidikan, serta adanya kegiatan di luar mata pelajaran (kegiatan ekstrakurikuler) seperti kursus menjahid, komputer, cara cepat baca kitab kuning dan lain-lain. Menurut pra penelitian saya, kepala sekolah/madrasah sebagai manajer tidak membuat dirinya kebingungan dalam mengambil sebuah kebijakan. Di dalam memutuskan sebuah kebijakan pasti diadakan musyawarah terhadap guru-guru, supaya mempermudah terhadap tugas kepala madrasah (kebijakan itu situasional). Mengenai kebijakan yang dilaksanakan yaitu menetapkan dan berfokus pada visi, misi dan tujuan madrasah. Memfasilitasi semua kebutuhan madrasah baik guru maupun siswa dan lain sebagainya. Penerapan kebijakan ini, bagaimana mendorong siswa/I untuk tetap giat dalam mengikuti kegiatan/aturan madrasah. Dalam penguatan pendidikan karakter ini, kepala madrasah berusaha untuk melibatkan semua elemen-elemen seperti guru, komite sekolah/madrasah, tenaga kependidikan dan semua warga sekolah/madrasah dalam pendidikan karakter ini. Namun, hanya sebagian guru (tidak semua guru ) yang akan terlibat dalam membentuk karakter siswa, sebab mayoritas santri dan juga ada yang santri nyolok/dari luar pesantren. Dan hal itu, tidak mengurangi akan kedisiplinan santri untuk sholat berjema’ah pada ba’da dhuhur, karena sudah kebijakan dari pesantren untuk sholat berjema’ah (meskipun santri yang nyolok)”.<sup>19</sup>

Dari beberapa pemaparan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Penerapan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Di MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”. Oleh karena itu, peneliti akan menjadikan MA. Matsaratul Huda sebagai objek penelitian karena sudah sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

---

<sup>18</sup>Rosidatu, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 20-21.

<sup>19</sup>Wawancara kepada Bapak Taufikur Rahman selaku salah satu pendidik di MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan (15 Oktober 2020) via WA.

## **B. Fokus Penelitian**

Bersumber pada latar belakang penelitian diatas, peneliti perlu adanya memberikan arah lebih jelas dari apa yang akan diteliti dan dicapai sesudah penelitian. Adapun fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Faktor-faktor apa saja yang bisa menjadikan pendukung dan yang menjadi penghambat terhadap peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu usaha dan cara-cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian hal ini mempunyai 2 kegunaan, yakni pertama, secara teoritis dan yang kedua, secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini bisa menjadi harapan yang memuaskan khalayak. Diharapkan bisa menjadi inspirasi pengembangan ilmu pengetahuan dan menghasilkan teori-teori tentang peran dari kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan terhadap penguatan pendidikan karakter. Adapun kegunaan secara praktis, hasilnya dalam penelitian ini semoga bisa memberikan beberapa manfaat kepada berbagai pihak, yang mana antara lain:

1. Yakni bagi peneliti, yaitu pertama untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah, kedua untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam masa perkuliahan serta yang ketiga untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan.
2. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini untuk menambah bahan karya tulis dan memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian terhadap kalangan mahasiswa, baik sebagai pedoman atau untuk kepentingan penelitian mahasiswa.
3. Untuk lembaga Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan khususnya untuk peran kepala madrasah dimana tugasnya sebagai manajer harus antusias dalam penerapan kebijakan terhadap penguatan pendidikan karakter.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan supaya tidak terjadi salah pemahaman akan istilah yang dipakai oleh peneliti mengenai pendekatan ini, maka dengan ini penulis penting kiranya memaparkan terhadap beberapa istilah yang ada. Adapun istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peran: kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap menanggapi sebuah peristiwa/kejadian.
2. Kepala madrasah: dapat dimaknai seorang guru atau pendidik aktif yang mempunyai pemsrahan tugas lebih di dalam mengelola lembaga supaya tercapainya sebuah proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Kebijakan pendidikan: kebijakan pendidikan adalah merupakan hasil yang dibuat untuk pijakan/pedoman terhadap pengambilan sebuah keputusan yang mana sifatnya situasional dan disinkronkan dengan lingkungan hidup sebuah pendidikan dengan cara berimbang.
4. Pendidikan karakter : pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya membantu perkembangan jiwa/rohani anak dalam berperilaku, baik secara dhohir maupun batin.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memudahkan pengamatan dalam kajian ini, maka peneliti akan mengambil hasil penelitian terdahulu yang signifikan dengan apa yang akan diteliti agar tidak terjadi kekacauan hasil yang akan diperoleh hasil penelitian terdahulu akan dijabarkan dibawah ini.

Annisa Maulida, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Judul Skripsi “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta” dalam skripsi, peneliti ini menjelaskan kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap sekolah. yang mana sekolah SMP IT Nur Hidayah Surakarta adalah sekolah islam terpadu dengan genap prestasi yang diraih, mampu bersaing secara akademis dengan sekolah-sekolah lain di Surakarta maupun Jawa Tengah. Dalam pendekatan pendidikannya mempraktikan nilai-nilai islam dalam segala aspeknya, yang mengalami kemajuan setiap tahunnya. Kemajuan dan prestasi dapat dilihat dari karakter siswa maupun sarpras pendukung sekolah. Mengenai persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang peran kepala sekolah sebagai manajer. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peningkatan profesionalisme guru (pendidik).

Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Yang lebih terfokuskan kepada penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Dan akan dilakukan melalui hasil wawancara dan observasi langsung kepada kepala madrasah aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dengan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.

Iis Sulastri, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan Judul Skripsi berupa “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta” dalam skripsi, peneliti ini memaparkan bahwa peranan seorang kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu bisa diketahui melalui dari perencanaannya, pelaksanaan dan pengawasannya terhadap pengembangan pendidikan karakter ini, sedangkan penerapan pendidikan meliputi semua pihak sekolah dan yang menunjang terhadap pengembangan sekolah. Untuk itu, yang menjadi persamaan dalam penelitian ini, ditemukan adanya kesamaan mengenai konteks lembaganya dimana kepala sekolah itu berada di tingkat negeri sedangkan kepala msadrasah pada tingkat swasta. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus terhadap pengembangan pendidikan karakter.

Yang akan diteliti oleh penulis tentang peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan lebih terfokus pada penguatan pendidikan karakter dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Abdul Muid, dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana Judul yang diangkat dalam Skripsinya yaitu “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Di MTsN Wonorejo Pasuruan” penelitian skripsi ini, penulis menjelaskan bahwa seorang kepala madrasah sebagai pimpinan dalam lembaga

pendidikan dengan berkelut terhadap berbagai fungsi dan perannya, tentu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengembangan lembaga pendidikan yang diamanahi. Persamaan dalam penelitian ini tentang kepala sekolah/madrasah. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu bagaimana upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam lembaga pendidikan.

Sedangkan dalam hal yang akan diamati oleh penulis mengenai peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan lebih terfokus pada penguatan pendidikan karakter. Dan akan dilakukan melalui hasil wawancara dan observasi serta untuk menjadi jelas dalam penelitian ini tidak akan lepas dengan melakukan pengarsipan baik berupa data atau gambar.